


Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, Reputasi Kap dan Audit Tenure terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)

Erika Verdiantanty^{1*}, Hendri Setyawan²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah
E-mail: erikaferdiantanti@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5102>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Dec 2025

Revised: 05 Jan 2026

Accepted: 16 Jan 2026

Kata Kunci:

Opini Audit *Going Concern*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure

Keywords:

Going Concern Audit Opinion, *Previous Year Audit Opinion*, *Opinion Shopping*, *Public Accounting Firm (KAP) Reputation*, *Audit Tenure*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, reputasi kap, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 sebanyak 220 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi yang ada terpilih 134 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam kurun waktu 4 tahun, jumlah sampel penelitian adalah 134 perusahaan x 4 tahun= 536 data perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan audit independen. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan opini audit tahun sebelumnya dan reputasi kap berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *Opinion shopping* dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of the prior year's audit opinion, opinion shopping, firm reputation, and audit tenure on the going-concern audit opinion. The population of 220 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period was 220. This study used a purposive sampling technique. From the existing population, 134 manufacturing companies were selected that met the established criteria over a four-year period. The sample size was 134 companies x 4 years = 536 company data. This study used independent audit report data. The analysis used logistic regression analysis. The results of this study indicate that the prior year's audit opinion and firm reputation have a significant positive effect on the going-concern audit opinion, while opinion shopping and audit tenure do not significantly influence the going-concern audit opinion.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Erika Verdiantanty, et al (2026). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, Reputasi Kap dan Audit Tenure terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023), 4(3) 17736-17743. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5102>

PENDAHULUAN

Kelangsungan usaha *going concern* merupakan tujuan utama perusahaan dan menjadi perhatian penting bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor dan kreditur (Nadzif & Agung Durya, 2022). Informasi mengenai kondisi keberlanjutan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, yang kemudian dinilai kewajarannya melalui proses audit oleh auditor independen. Opini audit, khususnya opini audit *going concern*, berfungsi sebagai sinyal atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya (Handoko, 2020). Ketidaktepatan auditor dalam mengungkapkan permasalahan *going concern* dapat menimbulkan

kegagalan audit yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Sintia & Yulistia Muslim, 2022)

Pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *audit tenure*. Opini audit tahun sebelumnya sering dijadikan pertimbangan utama auditor karena mencerminkan masalah berkelanjutan yang belum sepenuhnya terselesaikan (Fika Trya Ramadhani & Wiwit Apit Sulistyowati, 2020). Di sisi lain, praktik *opinion shopping* yang dilakukan manajemen melalui pergantian auditor berpotensi mengganggu independensi auditor. Reputasi KAP, khususnya afiliasi dengan Big Four, diasumsikan mencerminkan kualitas audit yang lebih tinggi, sedangkan *audit tenure* yang panjang dikhawatirkan dapat menurunkan objektivitas auditor akibat hubungan jangka panjang dengan klien (Zefanya & Naibaho, 2023)

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* menunjukkan masih terdapat inkonsistensi empiris. Selain itu, penelitian dengan data terbaru pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih terbatas (Susiani et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, reputasi KAP, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

METODE

Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 hingga 2023. Sampel penelitian diambil dengan teknik *sampling purposive*.

Kriteria dari pemilihan sampel antara lain:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2020 – 2023.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat laporan auditor independen, tidak menyatakan opini dan terdapat penekanan khusus.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap (angka yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel tidak lengkap, pelaporan keuangan yang dibutuhkan tidak ada di BEI, perusahaan yang delisting).

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diterapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun penelitian, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 536 data pengamatan. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan regresi logistik dengan SPSS.

Berikut merupakan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Keterangan	Variabel	Skala
1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel ini diproxykan dengan <i>dummy</i> dengan kategorisasi perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> (angka 1) dan opini non <i>going concern</i> (angka 0)	Dependen	Nominal
2	<i>Opinion Shopping</i>	Variabel <i>opinion shopping</i> diproxykan menggunakan variabel <i>dummy</i> berdasarkan adanya pergantian auditor setelah perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> . Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0.	Independen	Nominal
3	<i>Reputasi KAP</i>	Variabel reputasi KAP diproksikan menggunakan variabel <i>dummy</i> berdasarkan afiliasi Kantor Akuntan		

	Publik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang Independen Nominal berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four diberi nilai 0.	
4 <i>Audit Tenure</i>	Variabel ini diukur berdasarkan jangka waktu perikatan perusahaan dengan KAP yang sama	Independen Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Pada deskripsi variabel penelitian akan disajikan gambaran dari variabel yaitu Opini Audit *Going Concern*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, Reputasi KAP dan *Audit Tenure*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Going Concern	536	.00	1.00	.1082	.31093
Opini Audit Sebelumnya	536	.00	1.00	.9888	.10531
Opinion Shopping	536	.00	1.00	.1586	.36563
Reputasi Audit	536	.00	1.00	.2631	.44071
Audit Tenure	536	1.00	4.00	2.1660	1.08879
Valid N (listwise)	536				

Sumber: Olah data Peneliti (2025)

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan:

1. Variabel opini *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,00, dengan nilai mean sebesar 0,1082 dan standar deviasi 0,31093. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh sampel, hanya sekitar 10,82% laporan keuangan yang memperoleh opini audit *going concern*, sedangkan sisanya memperoleh opini non-*going concern*. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa sebaran data opini *going concern* cenderung homogen, yaitu didominasi oleh perusahaan yang tidak menerima opini *going concern*.
2. Variabel opini audit sebelumnya juga diukur secara dummy dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00. Nilai mean sebesar 0,9888 dengan standar deviasi 0,10531 menunjukkan bahwa sekitar 98,88% sampel memperoleh opini audit non *going concern* pada tahun sebelumnya, sedangkan hanya sebagian sangat kecil yang sebelumnya mendapat opini *going concern*. Standar deviasi yang rendah menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki pola yang hampir sama terkait opini audit tahun sebelumnya.
3. Variabel *opinion shopping* memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, dengan mean sebesar 0,1586 dan standar deviasi 0,36563. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 15,86% perusahaan dalam sampel terindikasi melakukan *opinion shopping* (misalnya melalui pergantian KAP dalam kondisi tertentu), sedangkan sekitar 84,14% tidak melakukan *opinion shopping*. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang cukup besar, meskipun masih didominasi oleh perusahaan yang tidak melakukan *opinion shopping*.
4. Variabel reputasi KAP memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, dengan nilai mean sebesar 0,2631 dan standar deviasi 0,44071. Nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa sekitar 26,31% perusahaan diaudit oleh KAP yang bereputasi tinggi (misalnya KAP besar/*Big Four*), sementara 73,69% lainnya diaudit oleh KAP non-*Big Four* atau yang reputasinya dikategorikan lebih rendah. Standar deviasi yang mendekati nilai mean menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam penggunaan KAP bereputasi di antara perusahaan sampel.
5. Variabel *audit tenure* memiliki rentang nilai dari 1,00 hingga 4,00, dengan nilai mean sebesar 2,1660 dan standar deviasi 1,08879. Hal ini berarti bahwa rata-rata lama hubungan kerja sama antara auditor/KAP dengan klien adalah sekitar 2 tahun. Standar deviasi yang relatif besar dibandingkan nilai minimum menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam lama masa penugasan audit,

di mana sebagian perusahaan diaudit dalam jangka waktu yang relatif singkat (1 tahun), sementara sebagian lain memiliki *tenure* yang lebih panjang hingga 4 tahun.

Analisis Regresi Logistik

Uji Keseluruhan Model Fit (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai apakah model hipotesis fit dengan data atau tidak. Uji ini dilakukan, dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) di awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood. Model dapat digambarkan sebagai baik atau dapat diterima jika nilainya menurun dari awal - 2LL ke akhir - 2LL. Hasil evaluasi model keseluruhan adalah bahwa nilai awal - 2LL berkurang ke nilai akhir - 2LL, sehingga model regresi dapat diterima, karena model hipotetis sesuai dengan data. Berikut ini akan ditampilkan hasil output SPSS mengenai uji *overall model fit*.

Tabel 2. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	392.184
	2	376.170
	3	375.793
	4	375.793
	5	375.793

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood (LL) pada step 0 awal. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa angka yang terlihat pada kolom kedua baris terakhir adalah 375.793. Jika terjadi penurunan -2 Log Likelihood (LL) pada uji keseluruhan model step 1 maka model yang di hipotesiskan fit dengan data. Hasil uji keseluruhan model 1 di sajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)2

Iteration		Iteration History ^{a,b,c,d}					
		Coefficients					
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Opini Audit Sebelumnya	Opinion Shopping	Reputasi KAP	Audit Tenure
Step 1	1	368.296	1.320	.376	-2.799	.247	-.102
	2	343.974	1.672	.681	-3.519	.503	-.218
	3	342.338	1.814	.791	-3.712	.636	-.291
	4	342.320	1.836	.800	-3.733	.652	-.302
	5	342.320	1.837	.800	-3.734	.652	-.302

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Jika dibandingkan dengan initial-2LL sebelum variabel independen dimasukkan (model hanya dengan konstanta) yaitu 375,793, maka nilai -2LL setelah penambahan variabel independen turun menjadi 342,320. Penurunan ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel opini audit sebelumnya, *opinion shopping*, reputasi audit, dan *audit tenure* mampu meningkatkan kelayakan model dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern*.

Uji Kelayakan Model

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.883	6	.559

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Kelayakan model regresi logistik dalam penelitian ini diuji menggunakan Hosmer and Lemeshow Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 4,883 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 6 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,559. Karena nilai signifikansi 0,559 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai probabilitas yang diprediksi model dengan nilai yang diamati dalam data aktual. Dengan kata lain, model regresi logistik yang dibangun mampu menyesuaikan (fit) dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk memahami seberapa Variabilitas variabel independen dapat menerangkan variabilitas variabel dependen. Dalam regresi logistik, koefisien determinasi bisa ditemukan di Nagelkerke R Square (Ghozali, 2016). Semakin dekat nilainya dengan 1, model dianggap goodness of fit. Ada juga hasil dari Nagelkerke R Square disampaikan di tabel dibawah :

Tabel 5 .Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	342.320 ^a	.061	.120

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,120 menunjukkan bahwa sekitar 12,0% variasi perubahan opini audit going concern dapat dijelaskan oleh variabel opini audit sebelumnya, *opinion shopping*, reputasi KAP, dan *audit tenure* yang dimasukkan dalam model. Sementara itu, sisanya sekitar 88,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi keuangan perusahaan, risiko kebangkrutan, kualitas audit, maupun faktor-faktor non-keuangan lainnya.

Dengan demikian, meskipun kemampuan penjelasan model secara keseluruhan tergolong modera rendah, model regresi logistik yang digunakan tetap memberikan informasi yang bermakna mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi memperliatkan kekuatan perkiraan dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan opini audit *going concern* yang dijalankan terima oleh sebuah perusahaan. Keefektivan model regresi dalam memprediksi probabilitas kejadian variabel terikat diukur dalam bentuk persentase. Adapun hasil matriks klasifikasi dari model regresi bisa diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Matriks klasifikasi

Observed	Predicted			
	OAGC		Percentage Correct	
	.00	1.00		
Step 1 OAGC	.00	475	1	99.8
	1.00	55	5	8.3
Overall Percentage				89.6

a. The cut value is .500

Dengan menggunakan cut-off probability sebesar 0,50, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Klasifikasi untuk perusahaan yang tidak menerima opini going concern (kode 0)
 Dari total observasi yang secara aktual tidak menerima opini going concern, model memprediksi dengan benar sebanyak 475 kasus, dan hanya 1 kasus yang salah diklasifikasikan sebagai menerima opini *going concern*. Dengan demikian, tingkat ketepatan model dalam memprediksi perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* mencapai 99,8%. Hal ini menunjukkan bahwa model sangat baik dalam mengidentifikasi perusahaan yang memang tidak memperoleh opini *going concern*.
2. Klasifikasi untuk perusahaan yang menerima opini *going concern* (kode 1)
 Untuk observasi yang secara aktual menerima opini *going concern*, model hanya mampu memprediksi dengan benar sebanyak 5 kasus, sedangkan 55 kasus lainnya salah diklasifikasikan sebagai tidak menerima opini going concern. Akibatnya, tingkat ketepatan prediksi untuk perusahaan yang menerima opini going concern hanya sebesar 8,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa model kurang mampu membedakan secara akurat perusahaan-perusahaan yang benar-benar mendapatkan opini going concern.
3. Tingkat ketepatan klasifikasi secara keseluruhan
 Secara total, tingkat ketepatan klasifikasi (overall percentage) yang dihasilkan model adalah sebesar 89,6%. Artinya, sekitar 89,6% dari seluruh observasi dalam sampel dapat diklasifikasikan dengan benar oleh model regresi logistik.

Uji Hipotesis
Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan regresi logistik untuk menentukan efek parsial dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Hasil analisis data dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Estimasi Regresi Logistik
Pengujian Secara Parsial (Uji t)

		<i>Variables in the Equation</i>					<i>95% C.I. for EXP(B)</i>		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Opini Audit Sebelumnya	.800	.343	5.449	1	.020	2.226	1.137	4.359
	Opinion Shopping	-3.734	1.135	10.815	1	.001	.024	.003	.221
	Reputasi KAP	.652	.307	4.515	1	.034	1.920	1.052	3.504
	Audit Tenure	-.302	.145	4.365	1	.037	.739	.557	.981
	Constant	1.837	1.153	2.536	1	.111	6.275		

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit Sebelumnya, *Opinion Shopping*, Reputasi KAP, *Audit Tenure*.

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

1. Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, dengan koefisien regresi 0,800 dan nilai signifikansi 0,020. Nilai Exp(B) sebesar 2,226 menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit pada periode sebelumnya memiliki peluang sekitar 2,226 kali lebih besar untuk kembali memperoleh opini audit *going concern* pada tahun berjalan.
2. *Opinion shopping* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern, ditunjukkan oleh koefisien regresi -3,734 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai Exp(B) sebesar 0,024 mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan *opinion shopping* memiliki kemungkinan jauh lebih kecil untuk menerima opini audit going concern dibandingkan perusahaan yang tidak melakukannya.
3. Reputasi KAP terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan koefisien regresi 0,652 dan nilai signifikansi 0,034. Nilai Exp(B) sebesar 1,920 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi memiliki peluang hampir dua kali lipat untuk memperoleh opini audit *going concern*.
4. *Audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*, dengan koefisien regresi -0,302 dan nilai signifikansi 0,037. Nilai Exp(B) sebesar 0,739 menunjukkan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan perusahaan, semakin kecil peluang perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, Reputasi Kap Dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pengujian Secara Simultan (Uji f)

		<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.473	4	.000
	Block	33.473	4	.000
	Model	33.473	4	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Pengujian secara simultan terhadap pengaruh variabel independen dilakukan dengan menggunakan *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Hasil pengujian pada Step 1 menunjukkan nilai

Chi-square sebesar 33,473 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 pada baris Step, Block, maupun Model. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang memuat variabel opini audit sebelumnya, *opinion shopping*, reputasi audit, dan *audit tenure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dengan kata lain, keempat variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap interpretasi koefisien dan pengujian hipotesis secara parsial.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan unjuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, reputasi kap dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 134 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2023 dengan menggunakan analisis regresi logistik diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 –2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05, disertai nilai koefisien positif sebesar 0,800.
2. *Opinion shopping* berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 –2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien bernilai negatif sebesar -3,734.
3. Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien positif sebesar 0,652.
4. *Audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien bernilai negatif sebesar -0,302.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Al-Thuneibat, A. A., & Abu Braik, J. J. (2023). Ownership Structure, Capital Structure and the Audit Committees' Effectiveness: *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 30(2), 110. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v30i2.894>
- Chung, H., Kim, Y., & Sunwoo, H.-Y. (2021). Korean evidence on auditor switching for opinion shopping and capital market perceptions of audit quality. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 28(1), 71–93. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1845000>
- Dewi, I. G. A. A. O., & Premashanti, N. M. N. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan Prior Opinion Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.133-142>
- Fika Trya Ramadhani, & Wiwit Apit Sulistyowati. (2020). Detection of Going Concern Audit Opinion Based on Disclosure, Financial Condition and Opinion Shopping Fika Trya Ramadhani, Wiwit Apit Sulistyowati*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 75–84. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Gregorius, M., Myando, D., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Audit Delay, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegorojournalofaccounting*, 12(2009), 1–12. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Handoko, B. L. (2020). Pengaruh financial distress , debt default , audit tenure terhadap opini audit going concern. 8(1). <https://doi.org/10.26460/ja.v8i1.989>
- Irsyad, I., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Financial Distress dan Opinion Shopping terhadap

- Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1011–1021. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1645>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Maharani, R. A., & Mariani, D. (2025). Pengaruh Leverage , Debt Default , Audit Tenure , Komite Audit & Opini Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di BEI 2019-2023). 3(April).
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Pestaria, M. P., & Fitriani, I. (2023). Bagaimana Opini Audit Going Concern Diterima ? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 383–400. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.59101>
- Sintia, R., & Yulistia Muslim, R. (2022). Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Kap Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 2303–2314.
- Susiani, R., Ligar Hardika, A., Sugianto Yusuf, P., Ilyas, S., Syafrinal, & Maryanti, L. (2023). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 463–473. <https://doi.org/10.36985/qrh0gq87>
- Trianastasia, S., Suryandari, N. N. A., & Hartini, M. L. S. (2024). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Tenure, Kondisi Keuangan Perusahaan, Debt Default, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 2020–2022.
- Widiasari, A., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh opinion shopping dan disclosure terhadap opini audit going concern dimoderasi prior opinion. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(03), 827–839. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/34849%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/34849/20190>
- Wulansari, K. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure, Reputasi Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Isam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 21–96.
- Zefanya, J., & Naibaho, E. A. B. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern dengan financial distress sebagai variabel moderasi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 10(1), 1–21.